



ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN PETERONGAN SEMARANG

Mellisa Putri Adelianna^{1*}, Mudzanatun², & Aries Tika Damayani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,
Jalan Sidodadi Timur Nomor 34, Semarang,
Jawa Tengah 50232, Indonesia

*Email: putriadeliana2004@gmail.com

Submit: 09-02-2026; Revised: 22-02-2026; Accepted: 23-02-2026; Published: 01-04-2026

ABSTRAK: Penelitian deskriptif kualitatif ini menganalisis kesulitan siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, dalam menulis karangan narasi beserta faktor penyebabnya. Metode penelitian mencakup pendekatan deskriptif kualitatif pada 23 siswa dan guru kelas IV, pengumpulan data melalui observasi, tes menulis, wawancara, serta dokumentasi yang divalidasi melalui triangulasi dan analisis data. Hasil menunjukkan kesulitan utama siswa pada identifikasi gagasan pokok (cerita kurang fokus), penyusunan alur kurang runtut, serta penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Faktor penyebab meliputi metode pembelajaran monoton, literasi baca rendah, perkembangan kognitif terbatas, dan konsentrasi lemah.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan, Hambatan Keterampilan Menulis, Menulis Narasi.

ABSTRACT: This qualitative descriptive study analyzes the difficulties fourth-grade students at Peterongan Elementary School, Semarang, have in writing narrative essays and the contributing factors. The research method employed a qualitative descriptive approach with 23 fourth-grade students and their teachers. Data were collected through observation, writing tests, interviews, and documentation validated through triangulation and data analysis. The results indicate that students' primary difficulties are identifying the main idea (the story lacks focus), developing a less coherent plot, and using spelling, punctuation, and capitalization. Contributing factors include monotonous learning methods, low reading literacy, limited cognitive development, and poor concentration.

Keywords: Difficulty Factors, Barriers to Writing Skills, Narrative Writing.

How to Cite: Adelianna, M. P., Mudzanatun, M., & Damayani, A. T. (2026). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 289-297. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1100>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan sepanjang hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia. Melalui pendidikan, Indonesia berusaha mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sebagai fondasi pembangunan nasional di berbagai bidang. Pada jenjang sekolah dasar, fokus utama terletak pada pembentukan karakter dan penguasaan kemampuan dasar seperti membaca dan menulis menjadi prioritas utama. Kemampuan literasi ini menjadi dasar yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah berbagai



aspek kehidupan (Ningrum *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah dan keluarga menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan mampu bersaing di era globalisasi.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu pengetahuan dasar yang paling penting bagi siswa agar dapat berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat elemen utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan sebagai satu kesatuan. Menurut Tarigan (2018), menulis merupakan proses menghasilkan atau membentuk lambang-lambang yang mewakili suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat mengerti maknanya apabila mereka memahami bahasa serta lambang-lambang tersebut.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, ekspresif, dan dilakukan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka. Berdasarkan KBBI, menulis diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan ide melalui rangkaian kalimat. Menulis juga berarti membuat huruf dengan alat tulis seperti pena atau pensil, menyampaikan pikiran dan pandangan, mengarang cerita, serta menggambarannya. Secara umum, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas menyampaikan informasi atau melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Informasi menjadi inti dari isi suatu tulisan, sedangkan tulisan sendiri merupakan simbol atau tanda bahasa yang dapat dilihat dan disepakati penggunaannya. Dengan demikian, dalam proses komunikasi melalui tulisan terdapat empat unsur utama, yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan; 2) informasi atau isi tulisan; 3) media berupa bahasa tulis; dan 4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Suparno (2018), narasi adalah suatu bentuk karya yang berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa menurut urutan waktu terjadinya, dengan maksud memberikan pengertian pada satu atau beberapa kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Menurut penjelasan Dalman (2018), karangan narasi adalah teks yang menggambarkan satu atau lebih peristiwa beserta cara terjadinya, dan urutan peristiwa ini umumnya disusun berdasarkan waktu (secara kronologis). Keraf dalam Dalman (2018) berpendapat bahwa narasi adalah jenis diskusi yang bertujuan menjelaskan dengan jelas kepada pembaca tentang suatu kejadian yang telah terjadi. Cerita itu sendiri adalah rangkaian peristiwa dalam urutan waktu yang bisa berupa fakta, imajinasi, atau fiksi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis karangan narasi merupakan salah satu permasalahan yang kerap muncul di jenjang sekolah dasar, terutama dalam kemampuan siswa menuangkan serta mengembangkan ide secara runtut dan logis (Ardianto, 2019; Rahmawati *et al.*, 2022). Walaupun sejumlah penelitian tentang keterampilan menulis narasi telah dilakukan, kajian yang secara khusus dan mendalam menelaah kesulitan siswa kelas IV pada satuan pendidikan tertentu dengan menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu judul, isi, organisasi isi, dan penggunaan ejaan masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa pada masing-masing aspek.



Ditinjau dari pengembangan teori pembelajaran menulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan konseptual tentang proses pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, khususnya dalam memahami keterkaitan antara kemampuan mengembangkan gagasan, menyusun alur secara sistematis, serta menerapkan kaidah ejaan yang benar. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam merancang model atau pendekatan pembelajaran menulis yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Penelitian ini juga memberikan saran strategi pembelajaran yang bersifat praktis, seperti penerapan teknik pemetaan ide, latihan penyusunan kerangka karangan, pendampingan dalam tahap revisi, serta pembiasaan penggunaan ejaan yang tepat melalui pemberian umpan balik yang membangun.

Sejauh ini, penelitian terdahulu cenderung membahas kesulitan menulis narasi secara umum tanpa mengkaji secara terintegrasi keempat aspek tersebut, khususnya pada siswa kelas IV. Di samping itu, kajian yang berfokus pada kondisi di SDN Peterongan, Semarang, juga masih terbatas. Penelitian ini menjelaskan pendekatan yang lebih spesifik dengan menganalisis kesulitan menulis narasi berdasarkan empat aspek utama secara terpadu, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai profil kemampuan siswa. Pemilihan siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, didasarkan pada temuan observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis narasi di antara siswa, serta perlunya data kontekstual yang autentik untuk mendukung perbaikan praktik pembelajaran di kelas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, dalam menulis karangan narasi dan faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

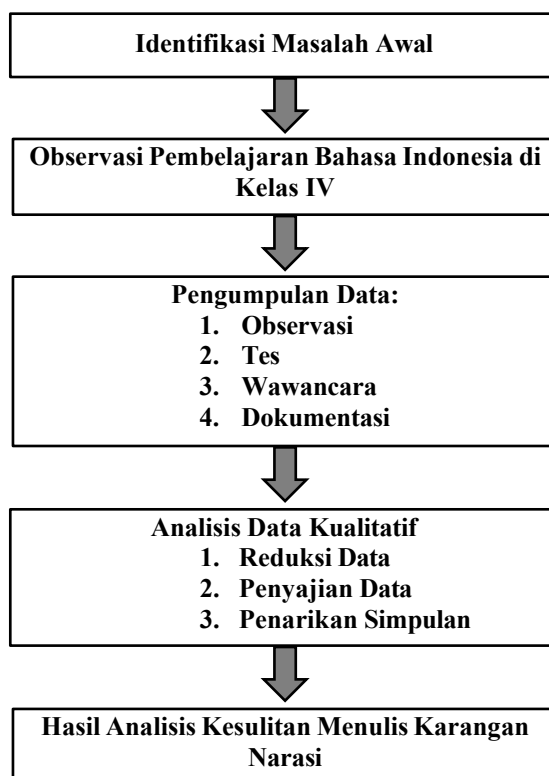
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Peterongan, Semarang. Proses penelitian dimulai dari bulan September-November 2025 melibatkan guru serta 23 siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara, untuk menganalisis kesulitan siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, dalam menulis karangan narasi serta faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang. Sedangkan data sekunder bersumber dari arsip sekolah dan dokumentasi yang dikumpulkan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Moleong (2021) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik,

dan teori. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengoreksi data kepada sumber yang sama, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dengan teknik yang berbeda.

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles *et al.* (2019). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Proses analisis meliputi tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data dengan mengumpulkan informasi atau data mentah dari observasi, wawancara, dan hasil tulisan karangan siswa dengan teknik meringkas, memberi kode, dan mengelompokkan data yang relevan; 2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel klasifikasi kesalahan (ejaan, tanda baca, struktur), matriks pola kesulitan siswa, dan kutipan langsung guna mengilustrasikan temuan secara sistematis; dan 3) penarikan simpulan melalui verifikasi silang (triangulasi) antar sumber data, interpretasi awal, dan pengujian ulang dengan data baru.

Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kesulitan menulis karangan narasi yang dialami siswa kelas IV SDN Peterongan, Semarang, sebagaimana tertuang dalam Gambar 1, yang menggambarkan alur penelitian metode kualitatif secara terstruktur dan dimulai dari pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sebagai langkah awal, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul disusun melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan model Miles *et al.* (2019).



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Peterongan, Semarang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Peterongan yang beralamat di Jalan Kompol Maksom Nomor 292, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 50242. SDN Peterongan merupakan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang terakreditasi A dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Suratna, S.Pd., SD. Sekolah ini memiliki fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, dan laboratorium komputer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran di kelas IV, tes menulis karangan narasi yang diberikan kepada siswa, wawancara dengan Ibu Arfanny Hanum, S.Pd., selaku guru kelas IV, serta wawancara dengan enam siswa terpilih berdasarkan hasil tes.

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi yang diawali dengan salam, doa, serta apersepsi melalui kegiatan *ice breaking* dan kuis singkat untuk meningkatkan fokus siswa. Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur karangan narasi sesuai dengan buku siswa, memberikan contoh, serta melatih siswa untuk menceritakan ulang teks di papan tulis. Namun demikian, sebagian siswa masih kurang berkonsentrasi yang terlihat dari sedikitnya siswa yang menjawab kuis dengan benar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi masih rendah. Pada saat siswa diminta menulis karangan sesuai dengan tema, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita secara utuh. Permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan siswa membacakan hasil tulisan, pengumpulan tugas, serta penyimpulan materi secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Peterongan, diketahui bahwa tidak seluruh siswa kelas IV mampu menulis karangan narasi dengan baik. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Sedangkan sekitar 60% siswa sudah lancar dalam menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.* (2023) di SDN 03 Ampenan yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi karangan akibat rendahnya literasi dasar.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru terlebih dahulu memberikan contoh serta menjelaskan ciri-ciri dan unsur-unsurnya agar siswa lebih memahami materi. Respons siswa terhadap kegiatan menulis beragam. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme karena merasa mampu, sedangkan sebagian lainnya merasa bingung dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa terutama berkaitan dengan penggunaan tanda baca, ejaan, huruf kapital, dan konjungsi. Temuan ini konsisten dengan analisis Fitriani *et al.* (2023) dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di SDN Peterongan yang mengidentifikasi pola kesalahan serupa pada siswa kelas yang setara.

Beberapa siswa hanya mampu menulis bagian yang dianggap mudah. Namun, ketika diminta menyusun karangan secara lengkap, mereka mengalami hambatan karena pola berpikir mereka belum berkembang sebagaimana siswa pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan bimbingan secara individual, karena setiap siswa memiliki jenis

kesalahan yang berbeda. Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru segera memeriksa hasil tulisan untuk mengidentifikasi letak kesalahan, seperti ketidaktepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, maupun konjungsi yang digunakan secara berulang. Melalui cara tersebut, siswa dapat langsung memperbaiki kesalahan dan mengingatkannya sebagai bahan perbaikan pada kesempatan berikutnya.



Gambar 2. Wawancara Peserta Didik.

Data tes menunjukkan hasil mengenai kesulitan menulis karangan narasi berdasarkan aspek penyusunan judul, isi, organisasi isi, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan analisis hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Peterongan, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa pada berbagai aspek. Pertama, pada aspek penyusunan judul, secara umum judul yang dibuat sudah sesuai dengan isi karangan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam organisasi isi yang memengaruhi kepaduan dan kelogisan kalimat. Banyak siswa belum mampu menyusun kalimat dengan baik, sehingga ide-ide yang disampaikan tidak terhubung secara jelas. Penulisan kata juga sering kali kurang tepat, dengan beberapa kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten. Contoh kesalahan yang ditemukan antara lain penulisan “Liburan Di Jakarta” yang seharusnya “Liburan di Jakarta”, serta penulisan nama tempat yang tidak menggunakan huruf kapital secara tepat.

Dari 23 siswa, pada aspek penyusunan judul sebanyak 18 siswa memperoleh kategori baik, karena judul yang dibuat sesuai dengan isi karangan, 3 siswa memperoleh kategori cukup, dan 2 siswa memperoleh kategori kurang, karena tidak menuliskan judul pada karangan yang dibuat. Kesulitan tersebut muncul karena siswa belum mampu menentukan gagasan utama dalam karangan narasi, padahal judul merupakan cerminan inti tulisan. Pada aspek isi, 2 siswa dinilai baik, karena isi karangan narasi sesuai dan jelas, 18 siswa dinilai cukup karena isi karangan sebagian besar sesuai, dan 3 siswa dinilai kurang karena isi karangan tidak sesuai. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan isi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul.

Pada aspek organisasi isi, 18 siswa dinilai cukup karena organisasi isi dalam karangan narasi sebagian besar telah tersusun, sedangkan 5 siswa dinilai



kurang, karena organisasi isi tidak tersusun dengan benar. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan secara jelas dan runtut, menggunakan kata penghubung, serta menerapkan unsur-unsur dalam penulisan karangan narasi. Organisasi isi yang baik sangat penting untuk memudahkan pembaca memahami isi karangan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, dari 23 siswa sebanyak 3 siswa dinilai baik karena mampu menuliskan ejaan dan tanda baca dengan tepat, 14 siswa dinilai cukup karena sebagian penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat, dan 5 siswa dinilai kurang karena belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Secara umum, siswa sudah cukup memahami penggunaan ejaan dan tanda baca. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, seperti meletakkan tanda baca di tempat yang tidak sesuai, menggunakan tanda baca secara berlebihan atau terlalu sedikit, lupa menambahkan tanda titik (.) di akhir kalimat, tidak menggunakan tanda koma (,), serta penggunaan huruf kapital yang belum tepat. Selain itu, masih ditemukan kesalahan ejaan pada beberapa kata.

Berdasarkan penilaian pada aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Peterongan meliputi: 1) ketidakmampuan dalam mengidentifikasi gagasan pokok, sehingga cerita kurang fokus; 2) kesulitan dalam menyusun karangan secara runtut dan sistematis; 3) kesalahan ejaan yang sering muncul, seperti penulisan kata yang salah, huruf yang hilang, dan susunan huruf yang tidak sesuai kaidah; 4) penggunaan tanda baca yang tidak tepat, khususnya tanda titik (.) dan koma (,) yang sering ditempatkan secara keliru atau dihilangkan; dan 5) pemahaman penggunaan huruf kapital yang masih lemah, terutama pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi antara lain: 1) metode pembelajaran, seperti penugasan dan tanya jawab yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa; 2) kemampuan membaca yang masih lemah, sehingga menghambat pemahaman kosakata dan struktur kalimat; 3) perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget (usia 7-11 tahun), yaitu tahap berpikir logis yang masih bergantung pada objek konkret, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan narasi yang bersifat abstrak tanpa media pendukung; dan 4) kurangnya konsentrasi akibat lingkungan yang bising atau faktor eksternal lainnya. Siswa memerlukan media pendukung, seperti gambar untuk membantu menyusun cerita secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* yang menekankan pentingnya bimbingan guru dalam mengatasi kesenjangan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi bentuk dan faktor kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Peterongan. Temuan mengenai kesulitan pada aspek ejaan, organisasi isi, dan pengembangan isi sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.* (2023) dan Safnowandi (2021) yang mengaitkan kesulitan tersebut dengan rendahnya literasi dasar, serta teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan keterbatasan berpikir abstrak pada usia sekolah dasar. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual (gambar



cerita), *cooperative learning* untuk melatih organisasi isi, serta *explicit instruction* dalam pembelajaran ejaan dan tanda baca, misalnya melalui penggunaan daftar periksa (*checklist*) sebelum menulis. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses menulis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dengan menekankan pentingnya penguatan literasi dasar sebagai prasyarat dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis karangan narasi, terutama pada penyusunan isi (gagasan pokok kurang fokus dan alur cerita tidak runtut) dan aspek kebahasaan (kesalahan ejaan, tanda baca, serta huruf kapital). Faktor penyebab mencakup metode pembelajaran konvensional (penugasan dan tanya jawab) yang kurang efektif, rendahnya literasi membaca dan menulis, perkembangan kognitif belum matang, serta faktor internal seperti kurangnya konsentrasi. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pengajaran yang inovatif untuk mengoptimalkan keterampilan menulis siswa.

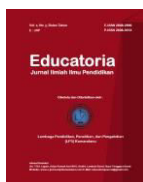
SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN Peterongan disarankan untuk lebih sering berlatih menulis karangan narasi secara bertahap agar mampu mengidentifikasi gagasan pokok, menyusun cerita secara runtut, serta mengembangkan isi karangan secara utuh. Kesulitan siswa dalam menentukan judul, mengorganisasi isi, serta menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang tepat menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan dalam proses menulis. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk aktif membaca, menulis, dan mengoreksi hasil tulisannya agar kemampuan literasi mereka semakin berkembang.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis karangan narasi, yaitu kemampuan membaca yang belum lancar, perkembangan kognitif yang belum matang, serta rendahnya konsentrasi belajar perlu mendapat perhatian khusus. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami hambatan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, sementara kurangnya konsentrasi dapat mengganggu pemahaman materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan dan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih fokus dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan



dan arahan dalam proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada pihak sekolah, terutama guru dan juga siswa kelas IV SDN Peterongan yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, S. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Tema Peristiwa dalam Kehidupan pada Muatan Bahasa Indonesia. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-121. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3897>
- Dalman, D. (2018). *Keterampilan Menulis (Cetakan ke-6)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fitriani, N., Indraswati, D., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Kesulitan dalam Menulis Karangan bagi Peserta Didik Kelas IV di SDN 03 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9401-9408. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3279>
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 9-17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Rahmawati, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 1 Kalampangan Tahun 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 21(2), 86-91. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3549>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparno, S. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.